

## Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Perilaku dan Metode Online Bagi Mahasiswa FK Undana

Sidarta Sagita<sup>1\*</sup>, Maria Agnes E. Dedy<sup>2</sup>, I Made Artawan<sup>3</sup>

Universitas Nusa Cendana<sup>1\*, 2, 3</sup>

sidarta.sagita@staf.undana.ac.id<sup>1\*</sup>, maria.agnesED@staf.undana.ac.id<sup>2</sup>,

imad3adr@gmail.com<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Received: 20-04-2022  
Revised : 05-05-2022  
Accepted: 25-05-2022

Pengetahuan dan sikap tentang perilaku pencegahan COVID-19 sangatlah penting terutama bagi tenaga kesehatan sendiri, karena saat ini sudah ada tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif COVID-19. Hal tersebut menyebabkan beberapa dampak negatif sehingga menyebabkan banyak kerugian tidak hanya untuk tenaga kesehatan tersebut tetapi bagi keluarga dan mahasiswa. Penelitian tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap motivasi perilaku dan metode online bagi mahasiswa belum pernah dilakukan, terutama di Nusa Tenggara Timur (NTT) terutama di FK Undana. FK Undana adalah fakultas kedosenan negeri di NTT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Perilaku Dan Metode Online Bagi Mahasiswa FK UNDANA”. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum (teoritis) dan menambah pengetahuan tentang COVID-19 hubungannya dengan melihat pengaruh pandemi COVID-19 terhadap motivasi perilaku dan metode online bagi mahasiswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain *cross sectional* (potong lintang). Rancangan penelitian ini digunakan untuk meneliti secara kualitatif dalam wawancara hasil. Pelaksanaan sistem pembelajaran online masih belum maksimal, dengan belum adanya Laporan kajian sistem pembelajaran, Laporan Umpan Balik (feedback) sistem pembelajaran. Faktor pendukung dalam sistem pembelajaran online adalah Seluruh dosen dan mahasiswa mengerti teknologi dan terbiasa menggunakan internet. Sistem pelayanan internet yang sudah mendukung kegiatan belajar mengajar, Faktor hambatan dalam sistem pembelajaran online adalah pekerjaan dosen menjadi hambatan terhadap proses belajar mengajar mengingat kesibukannya meningkat akibat pandemi covid-19, terutama mengutamakan pelayanan pasien covid-19. Mahasiswa tidak siap dengan perubahan secara mendadak dari sistem pembelajaran luring ke sistem pembelajaran daring.

---

**Kata kunci:** *Pandemi Covid-19; Motivasi Belajar; Metode*

**Abstract**

*Knowledge and attitudes about COVID-19 prevention behavior are very important, especially for health workers themselves, because currently there are health workers who have been confirmed positive for COVID-19. This causes several negative impacts that cause a lot of losses not only for the health workers but for families and students. Research on the effect of the COVID-19 pandemic on behavioral motivation and online methods for students has never been done, especially in East Nusa Tenggara (NTT), especially at Undana Medical Faculty. FK Undana is a public lecturer faculty in NTT. Therefore, researchers are interested in conducting research on "The Effect of the COVID-19 Pandemic on Behavioral Motivation and Online Methods for UNDANA Medical Faculty Students". To increase knowledge about research in general (theoretical) and increase knowledge about COVID-19 in relation to looking at the effect of the COVID-19 pandemic on behavioral motivation and online methods for students. The type of research conducted is quantitative and qualitative research using analytical research design and cross sectional design. This research design is used to examine qualitatively in the interview results. The implementation of the online learning system is still not optimal, with the absence of a learning system study report, a learning system feedback report. The supporting factor in the online learning system is that all lecturers and students understand technology and are accustomed to using the internet. An internet service system that already supports teaching and learning activities. The obstacle factor in the online learning system is that the work of lecturers becomes an obstacle to the teaching and learning process considering that their busyness has increased due to the COVID-19 pandemic, especially prioritizing the service of COVID-19 patients. Students are not ready for a sudden change from an offline learning system to an online learning system.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic; Motivation to learn; Medical Student Online Method

---

\*Correspondent Author : Sidarta Sagita  
Email : sidarta.sagita@staf.undana.ac.id



## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yang disebut dengan novel coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini menyerang sistem pernapasan terutama paru-paru (Zhang et al., 2020). World Health Organization (WHO) mengumumkan COVID-19*

sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020 (Putri, 2020). Hingga tanggal 12 Juli 2020, terdapat 12.552.765 kasus, dan 561.617 jumlah kematian di seluruh dunia, di Indonesia sendiri telah terkonfirmasi 74.018 kasus dan 3.535 jumlah kematian dan berdasarkan data dari Ikatan Dosen Indonesia (IDI), sebanyak 100 tenaga medis telah meninggal dunia akibat COVID-19 (Culp, 2020).

Dari data tersebut membuktikan bahwa tenaga medis juga beresiko terinfeksi COVID-19 walaupun pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 sudah benar (Saqlain et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huynh Giao (2020) yang menyatakan bahwa 8,4% terdapat tenaga medis memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19, hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku tenaga kesehatan tentang pencegahan COVID-19 (Huynh et al., 2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan M. Saqlain,dkk (2020) yang dilakukan di Pakistan memberikan hasil yang berbeda yaitu mayoritas petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif dan perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (Pusparisa, 2020).

COVID-19 telah menimbulkan resiko kesehatan bagi tenaga medis karena mereka sering terpapar dan berhubungan langsung dengan pasien yang terinfeksi (Darmalaksana, 2021). Kurangnya pengetahuan diantara tenaga medis akan menyebabkan penyebaran virus dan pengendalian infeksi yang buruk . pencegahan penularan infeksi menular di kampus merupakan prioritas bagi tenaga medis sehingga diharapkan pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga medis terhadap pencegahan COVID-19 harus baik (Rosyanti & Hadi, 2020).

Pengetahuan dan sikap tentang perilaku pencegahan COVID-19 sangatlah penting terutama bagi tenaga kesehatan sendiri, karena saat ini sudah ada tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif COVID-19. Hal tersebut menyebabkan beberapa dampak negatif sehingga menyebabkan banyak kerugian tidak hanya untuk tenaga kesehatan tersebut tetapi bagi keluarga dan mahasiswa. Penelitian tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap motivasi perilaku dan metode online bagi mahasiswa belum pernah dilakukan, terutama di Nusa Tenggara Timur (NTT) terutama di FK Undana. FK Undana adalah fakultas kedokteran negeri di NTT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Perilaku Dan Metode Online Bagi Mahasiswa FK UNDANA”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain *cross sectional* (potong lintang). Rancangan penelitian ini ditambahkan dengan wawancara terhadap sampel.

Penelitian dilakukan secara online pada bulan Agustus 2020. Penelitian di lakukan di FK Undana. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FK Undana. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *consecutive* sampling, dimana subyek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai subyek yang diperlukan terpenuhi. Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus penentuan besar sampel analisis korelatif (Dahlan) Rumus yang digunakan :

$$N = \left( \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln(1+r)/(1-r)} \right)^2 + 3$$

Untuk mencegah adanya Drop Out (DO), maka menggunakan Rumus

$$n' = \frac{n}{1-f}$$
$$n' = \frac{60}{1-0,1} = 66,6 = 67$$

Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 67 orang, untuk mewakili mahasiswa FK Undana maka sampel dibagi dengan jumlah angkatan yang ada di FK Undana. Total sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang. Penelitian ini pertama-tama mengajukan etik ke Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Setelah mendapatkan kelayakan etik, peneliti melakukan penyusunan instrumen dan dilanjutkan uji validasi serta reliabilitas. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner secara online melalui aplikasi *google form* yang terdiri dari identitas diri yang akan diisi responden dan pernyataan *informed consent* serta kuesioner kepada mahasiswa FK Undana berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah pengisian kuesioner, data dikumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, analisis data, interpretasi dan menyimpulkan pengaruh motivasi perilaku dan metode online terhadap pencegahan COVID-19 pada mahasiswa FK Undana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung pencatatan sistem pembelajaran online oleh dosen sesuai fungsi pelaporan Dosen di Kampus.

Variabel Faktor Pendukung Faktor Penghambat

1. Karakteristik Individu
  - a. Ketua Dosen magister
  - b. Pengalaman Bekerja
  - c. Tugas Dosen
  - d. Usia Muda
  - e. Tugas Rangkap
  - f. Pelatihan Sistem pembelajaran
2. Pengetahuan tentang Proses belajar mengajar Dosen
  - a. Dosen diberitahu tentang permasalahan yang terjadi di kelas (87,5%)
  - b. Dosen mengetahui proses belajar mengajar merupakan unsur utama dalam sistem pembelajaran (87,5%)
  - c. Dosen mengetahui Ketika sistem pembelajaran online dilaporkan, yang dicatat/dibicarakan adalah masalahnya, bukan orangnya (75%)
  - d. Dosen tidak mengetahui bahwa dosen membuat sistem pembelajaran online karena adanya dukungan dari atasan (87,5%)
  - e. Dosen tidak mengetahui bahwa SOP sistem pembelajaran online di kampus ini sudah ada. (75%)
  - f. Dosen tidak mengetahui bahwa Kampus sudah mempunyai kebijakan khusus tentang sistem pembelajaran. (62,5%)
  - g. Dukungan pelatihan dan pengembangan diri sering tidak terlaksana dikarenakan kesibukan dosen menolak mengikuti pelatihan
3. Komunikasi
  - a. Hubungan ketua Dosen dengan dekan baik (mampu bekerjasama, setiap masalah dibahas bersama) dan hal ini diakui dekan
  - b. Antar dosen komunikasinya baik
  - c. Dosen tidak paham dengan pesan yang disampaikan
  - d. Tidak harmonis komunikasi Ketua Dosen – dosen
  - e. Menurut dosen hubungan ketua Dosen – Dekan tll erat
4. Kepemimpinan
  - a. Pemimpin ideal Dosen yang diharapkan dosen dan menguasai ilmu sistem pembelajaran

- b. Ketua Dosen menyatakan demokratis dan terbuka, merangkul semua pihak, saling menghargai dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku.
  - c. Ketua Dosen saat ini kurang bijak, mendominasi, tidak bisa mendengarkan pendapat orang lain dan kurang melibatkan orang lain dalam mengambil keputusan dan agak tertutup
  - d. Kepemimpinan kurang berjalan dengan baik dan informasi tidak tersampaikan kepada dosen
5. Sarana dan Prasarana
- a. Sarana dan prasarana yang disediakan kampus sudah cukup mendukung sistem pembelajaran
  - b. Harapan dosen mengenai sosialisasi penggunaan secara tepat serta dalam waktu tiga bulan sekali/triwulan.

Faktor penghambat yang ditemukan dapat dikaji melalui pendekatan sistem sesuai dengan kerangka konsep yang telah disusun. Pendekatan sistem dimulai dengan analisis faktor tersebut dalam subsistem pencatatan oleh dosen. Selanjutnya dikaji dalam subsistem pelaporan oleh Dosen. Selanjutnya yang terakhir adalah menurut sistem utamanya yaitu sistem sistem pembelajaran online di kampus.

Dalam penerapannya, sistem pembelajaran harus dikelola dengan pendekatan sistemik. Dalam empat tingkat dalam sistem pelayanan kesehatan dapat dijelaskan bahwa sistem ini dapat dilihat sebagai suatu sistem terbuka, dimana sistem terkecil akan dipengaruhi, bahkan tergantung pada sistem yang lebih besar. Sistem terkecil tersebut disebut mikrosistem, terdiri dari pasien dan petugas kesehatan itu sendiri, proses-proses pemberian pelayanan yang berada di garis paling depan, termasuk elemen-elemen pelayanan di dalamnya. Mikrosistem dipengaruhi oleh makrosistem, yang merupakan unit yang lebih besar, misalnya kampus (organisasi, tingkat C). (Fithriyani, 2012).

Faktor penghambat pertama adalah subsistem pencatatan oleh dosen dari faktor pendukung dan faktor penghambat secara kumulatif, ditemukan bahwa:

1. Dosen belum berkomunikasi dengan baik dengan dekan dan Dosen.
2. Dosen belum paham dengan pesan mengenai pencatatan sistem pembelajaran online oleh Dosen dan dekan.
3. Dosen juga mempunyai hubungan kerja yang kurang harmonis dengan dekanat.

Faktor penghambat kedua adalah subsistem pelaporan oleh, ditemukan bahwa:

1. Dosen belum memberikan dukungan terhadap subsistem pencatatan oleh dosen.
2. Dosen belum membuat SOP proses belajar mengajar sistem pembelajaran online.
3. Dosen memiliki kerja rangkap sebagai pejabat struktural.
4. Hubungan kerja Dosen kurang harmonis dengan dosen.

Faktor penghambat ketiga adalah sistem proses belajar mengajar oleh dekanat dalam hal ini dekan dari faktor pendukung dan faktor penghambat secara kumulatif, ditemukan bahwa:

1. Ada jenjang komunikasi antara Dekanat – Dosen – Mahasiswa.
2. Keputusan yang dihasilkan oleh kampus tidak sesuai dengan situasi yang terjadi.
3. Intervensi Dekanat membuat hambatan dalam organisasi kerja.

Dalam menyelesaikan hambatan komunikasi subsistem pencatatan oleh dosen. Upaya kerjasama tim harus fokus pada komunikasi pencatatan sistem pembelajaran online. Program pelatihan teamwork yang menghubungkan disiplin ilmu yang berbeda dalam pengobatan (misalnya dosen, perawat, apoteker) adalah salah satu metode yang disarankan untuk meningkatkan komunikasi dan kinerja tim. Upaya mendorong staf untuk merasa nyaman melaporkan insiden adalah sangat penting dan efektif melalui diskusi terbuka dalam unit dan temuan ini menegaskan kembali bahwa respon dari yang terbaik adalah ketika budaya keselamatan ditunjukkan pada tingkat lokal. Sistem proses belajar mengajar sistem pembelajaran berguna untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang tidak lepas dari keterlibatan peran dosen (Elyas, 2018).

Dalam menyelesaikan hambatan pembuatan SOP oleh subsistem pelaporan oleh Dosen. Maka perlu diselesaikan pembuatan SOP. SOP (Standard Operating Procedure) adalah panduan hasil kerja yang diinginkan serta proses kerja yang harus dilaksanakan. SOP dibuat dan didokumentasikan secara tertulis yang memuat prosedur (alur proses) kerja secara rinci dan sistematis. Alur kerja tersebut haruslah mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dengan baik dan konsisten oleh pelaku. Implementasi SOP yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan pelayanan dan pengaturan yang seimbang ([Sitaresmi, 2019](#)).

Dalam menyelesaikan hambatan dukungan kepada subsistem pencatatan dan komunikasi oleh subsistem pelaporan oleh Dosen. Dukungan yang lebih disukai adalah anonimitas dosen untuk melaksanakan tindak lanjut. Analisis dan umpan balik sangat penting. Sistem pelaporan perlu dikaitkan dengan pemimpin organisasi yang dapat bertindak pada kesimpulan laporan. Solusi harus fokus pada perubahan lingkungan budaya. Upaya mendorong staf untuk merasa nyaman melaporkan insiden adalah sangat penting dan efektif melalui diskusi terbuka dalam unit dan temuan ini menegaskan kembali bahwa respon dari yang terbaik adalah ketika budaya keselamatan ditunjukkan pada tingkat lokal. Sistem proses belajar mengajar sistem pembelajaran berguna untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran ([Sitaresmi, 2019](#)).

Dalam menyelesaikan hambatan kerja rangkap oleh subsistem pelaporan oleh Dosen. Faktor lingkungan kerja seperti tingkat keterampilan, beban kerja dan pola pergeseran, desain, ketersediaan dan pemeliharaan peralatan, dukungan administratif dan manajerial. Faktor organisasi dan dekanat terdiri dari sumber keuangan, struktur organisasi, kebijakan, standar dan tujuan, budaya sistem pembelajaran dalam organisasi dan prioritas. Faktor institusional seperti faktor ekonomi dan peraturan nasional dalam pelayanan kesehatan ([Widada, Pramusinto, & Lazuardi, 2017](#)).

Dalam menyelesaikan hambatan kerja rangkap oleh subsistem pelaporan oleh Dosen. Hubungan kerja Dosen kurang harmonis dengan dosen. Bahasa dan disfungsi psikologis mungkin menjadi penting karena dapat mempengaruhi komunikasi dengan staf dan memungkinkan terjadi insiden. Desain tugas, ketersediaan dan penggunaan protokol dapat mempengaruhi proses perawatan, ketersediaan dan keakuratan hasil tes membantu pengambilan keputusan ([Purwandi, 2018](#)). Kekurangan di daerah ini akan mempengaruhi kualitas pelayanan. Faktor individu meliputi pengetahuan, ketrampilan kompetensi dan pengalaman masing-masing anggota, kesehatan fisik dan mental. Faktor tim meliputi faktor komunikasi verbal, komunikasi tertulis, pengawasan dan mencari bantuan, serta struktur tim (kesesuaian, konsistensi, kepemimpinan, dll). ([Zulkani, 2017](#)).

Dalam menyelesaikan hambatan dekanat dalam sistem pencatatan dan komunikasi oleh dekanat kampus dua unsur yang paling penting untuk menciptakan perubahan budaya organisasi adalah dukungan eksekutif dan pelatihan. Eksekutif dalam organisasi harus mendukung perubahan budaya dan cara-cara di luar dukungan verbal. Mereka harus menunjukkan dukungan perilaku untuk perubahan budaya. Eksekutif harus memimpin perubahan dengan mengubah perilaku mereka sendiri. Hal ini sangat penting bagi para eksekutif untuk secara konsisten mendukung perubahan. Budaya organisasi adalah salah satu dari banyak variabel situasional yang muncul dalam menentukan keberhasilan upaya para pemimpin untuk melaksanakan inisiatif perubahan (Anonim, *Organizational Culture and Various Change Models*) ([Ahmadi, 2021](#)).

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh seluruh informan, maka didapatkan berdasarkan penelitian kualitatif yang didukung dengan triangulasi yaitu; telaah dokumen, pengumpulan data dan wawancara mendalam. Ditemukan beberapa kesenjangan yang perlu diperbaiki berdasarkan kategori dalam variabel penelitian. Serta didapatkan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang ada maupun dukungan dari penelitian sebelumnya.

Penjelasan angka pengetahuan rata-rata tidak baik adalah dosen tidak dapat menjawab daftar isian secara konseptual. Ada 2 aspek konseptual dalam kerangka konsep yaitu; faktor karakteristik individu dan faktor sistem pembelajaran online.

## BIBLIOGRAFI

- Ahmadi, Ahmadi. (2021). *Kepemimpinan pesantren: Pola komunikasi dan komitmen integrasi budaya*. Ruas Media.
- Culp, William C. (2020). Coronavirus Disease 2019. *A & A Practice*, 14(6), e01218. <https://doi.org/10.1213/xa.0000000000001218>
- Darmalaksana, Wahyudin. (2021). Semangat Sembuh dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Elyas, Ananda Hadi. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Fithriyani, Fithriyani. (2012). *Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Medication Error Di Rsud Haji Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Huynh, Giao, Nguyen, Thi, Tran, Van, Vo, Kim, Vo, Van, & Pham, Le. (2020). Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 13(6), 260–265. <https://doi.org/10.4103/1995-7645.280396>
- Purwandi, Iwing Dwi. (2018). *Evaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Unit Rawat Jalan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pusparisa, Y. (2020). Jumlah Tenaga Kesehatan yang Meninggal karena Covid-19 Bertambah. Retrieved Juli, 27, 2020.
- Putri, Ririn Noviyanti. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rosyanti, Lilin, & Hadi, Indriono. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Tahir, A. H., & Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 419–423. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>
- Sitairesmi, Sandra Dewi. (2019). Tingkat Kepatuhan Petugas dalam Menjalankan SOP Pelayanan Imunisasi di Puskesmas Balesono Kabupaten Tulungagung Tahun 2019. *Kebidanan*, 9(2), 1–5. Retrieved from [journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/309](http://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/309)
- Widada, Trisna, Pramusinto, Agus, & Lazuardi, Lutfan. (2017). Peran badan penyelenggara jaminan sosial (bpjs) kesehatan dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat (studi di rsud hasanuddin damrah manna kabupaten bengkulu selatan, provinsi bengkulu). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 199–216. <https://doi.org/10.22146/jkn.26388>
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>

Zulkani, Muhammad. (2017). Analisis Penerapan Keselamatan Pasien dalam Insiden KTD dan KNC di Instalasi Laboratorium RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda Tahun 2017. *Universitas Hasanuddin*.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).